

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri. SMK Negeri 4 Yogyakarta memiliki Visi Menjadi lembaga pendidikan yang unggul, mandiri, berasaskan imtaq. Misi Membekali pengetahuan ketrampilan dan sikap sebagai bekal dasar untuk pengembangan diri tamatan secara berkelanjutan. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang berkualitas untuk mengisi tuntutan Pembangunan dan Dunia Kerja SMK Negeri 4 Yogyakarta terletak di Jalan Sidikan 60 Umbulharjo Yogyakarta 55162. Lokasi SMK Negeri 4 Yogyakarta sangat strategis ditandai dengan letaknya tepat di dalam lingkungan yang terkanal dengan akses mudah ke jalan raya, selain itu lingkungan sekolah juga nyaman dan sejuk karena berada di dekat area persawahan.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian terdiri dari dua variabel bebas yaitu kepercayaan diri (X) dan satu variabel terikat yaitu kesiapan kerja (Y). Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing variabel yang telah diolah dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus*, dan standar deviasi. Selain itu juga disajikan tabel distribusi frekuensi kategorisasi masing-masing

variabel. Berikut ini penggambaran hasil analisa data secara deskriptif melalui bantuan program SPSS versi 16.00 *for windows*.

a. Variabel Kepercayaan Diri

Data variabel kepercayaan diri terdiri dari 33 pernyataan dengan jumlah responden 136 siswa. Ada 4 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel kepercayaan diri, diperoleh skor tertinggi sebesar 128,00 dan skor terendah sebesar 61,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 102,7; *median* (Me) sebesar 104,00; *modus* (Mo) sebesar 100,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 12,59.

Penentuan kecenderungan variabel kepercayaan diri, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, dan mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai rerata sebesar 82,5 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 16,5. Data variabel kepercayaan diri dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Adapun rumusnya perhitungannya sebagai berikut:

$> (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi \text{ s/d } (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) \text{ s/d } Mi$	Sedang
$\leq (Mi - 1,5 SDi) \text{ s/d } Mi$	Rendah

(Sudijono, 2012: 40-41)

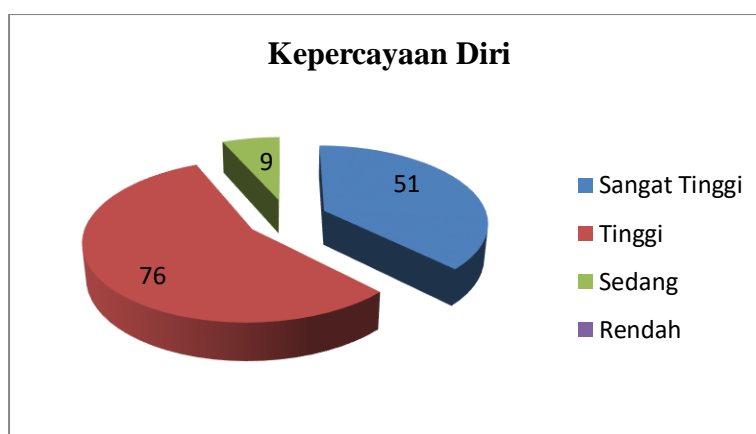
Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data variabel kepercayaan diri dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 9. Distribusi Kategorisasi Variabel Kepercayaan Diri

No	Interval Kategori	Mean	Frekuensi		Kategori
			f	%	
1.	$X > 107,25$	102,7	51	37,50	Sangat Tinggi
2.	$82,50 < X \leq 107,25$		76	55,88	Tinggi
3.	$57,75 < X \leq 82,50$		9	6,62	Sedang
4.	$X \leq 57,75$		0	0,00	Rendah
Total			136	100,00	

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 2. *Pie Chart* Variabel Kepercayaan Diri

Berdasarkan *pie chart* pada variabel kepercayaan diri di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 51 siswa (37,50%); berada pada kategori “tinggi” sebanyak 76 siswa (55,88%), berada pada kategori “sedang” sebanyak 9 siswa (6,62%); dan tidak ada yang berada pada kategori “rendah” (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori “tinggi” sebanyak 76 siswa (55,88%). Nilai *mean* sebesar 102,7 berada pada kategori tinggi. Menurut Madya (2001: 44) berdasarkan tingkatan kepercayaan diri maka nilai mean 102, 7 berada pada kategori

tinggi dapat diartikan jika suatu keyakinan pada diri bahwa dengan kemampuan jasmaniah dan akal budi yang dimilikinya, ia merasa mampu menghadapi situasi, mampu meraih apa saja yang diinginkan, direncanakan dan diusahakannya.

b. Variabel Kesiapan Kerja

Data variabel kesiapan kerja terdiri dari 30 butir pernyataan dengan jumlah responden 136 siswa. Ada 4 alternatif jawaban, dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Berdasarkan data variabel kesiapan kerja, diperoleh skor tertinggi sebesar 114,00 dan skor terendah sebesar 75,00. Hasil analisis harga *mean* (M) sebesar 88,31; *median* (Me) sebesar 87,00; *modus* (Mo) sebesar 77,00; dan standar deviasi (SD) sebesar 9,13.

Penentuan kecenderungan variabel kesiapan kerja, setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmak) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan Rumus $Mi = \frac{1}{2} (Xmak + Xmin)$, dan mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus $SDi = \frac{1}{6} (Xmak - Xmin)$. Hasil analisa data diketahui bahwa nilai rerata sebesar 75 dan nilai standar deviasi (SD) sebesar 15. Data variabel kepercayaan diri dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu: “sangat tinggi”, “tinggi”, “sedang”, dan “rendah”. Adapun rumusnya perhitungannya sebagai berikut:

$> (Mi + 1,5 SDi)$	Sangat Tinggi
$Mi \text{ s/d } (Mi + 1,5 SDi)$	Tinggi
$(Mi - 1,5 SDi) \text{ s/d } Mi$	Sedang
$\leq (Mi - 1,5 SDi) \text{ s/d } Mi$	Rendah

(Sudijono, 2012: 40-41)

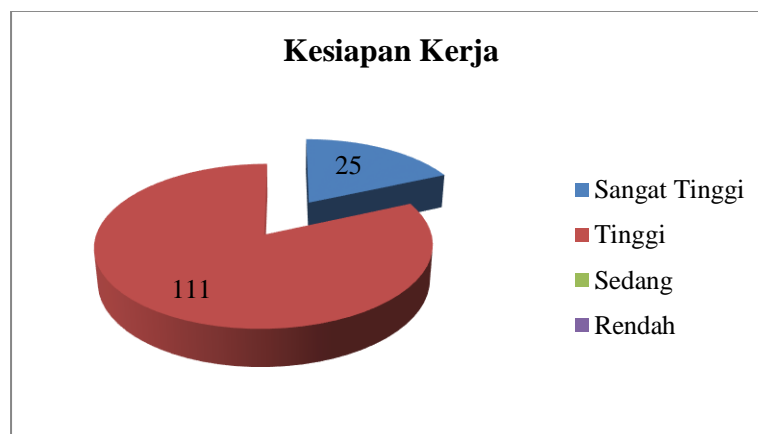
Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, hasil analisis data variabel kesiapan kerja dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 10. Distribusi Kategorisasi Variabel Kesiapan Kerja

No	Interval Kategori	Mean	Frekuensi		Kategori
			f	%	
1.	$X > 97,50$	88,31	25	18,38	Sangat Tinggi
2.	$75,00 < X \leq 97,50$		111	81,62	Tinggi
3.	$52,50 < X \leq 75,00$		0	0,00	Sedang
4.	$X \leq 52,50$		0	0,00	Rendah
Total			136	100,00	

Sumber: Data Primer Diolah SPSS, 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan melalui *pie chart* sebagai berikut:



Gambar 3. *Pie Chart* Variabel Kesiapan Kerja

Berdasarkan *pie chart* pada variabel kesiapan kerja di atas berada pada kategori “sangat tinggi” sebanyak 25 siswa (18,38%); berada pada kategori “tinggi” sebanyak 111 siswa (81,62%); dan tidak ada yang berada pada kategori “sedang” serta “rendah” (0,00%). Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori “tinggi” sebanyak 111 siswa (81,62%). Nilai *mean*

sebesar 88,31 berada pada kategori tinggi. Menurut Nurdiana (2017: 44) kesiapan kerja merupakan sikap atau karakter yang harus dimiliki oleh seseorang yang akan memasuki dunia kerja. Dalam hal ini yaitu sikap yang harus dimiliki oleh siswa ataupun lulusan sekolah kejuruan (SMK), yang notabene dididik untuk menjadi lulusan yang siap kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja wajib dimiliki oleh setiap siswa atau lulusan SMK. Kesiapan kerja siswa ditunjukkan oleh indikator-indikator berikut yaitu memiliki pengalaman (pengetahuan dan keterampilan), memiliki rencana kerja, memiliki keinginan untuk maju, memiliki sikap kritis, mampu bekerja sama dengan orang lain, memiliki keberanian menerima tanggung jawab, mampu beradaptasi dengan lingkungan.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diujikan pada masing-masing variabel penelitian yang meliputi: variabel kepercayaan diri, dan variabel kesiapan kerja. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program SPSS 13.00 *for Windows*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi hasil analisis lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas masing-masing variabel dalam penelitian disajikan pada table 11.

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kepercayaan diri	0,070	$p > 0,05 \rightarrow$ Normal
Kesiapan kerja	0,075	$p > 0,05 \rightarrow$ Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat serta sub variabel mempunyai hubungan yang linier apa tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada nilai taraf signifikansi 0,05, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan pada tabel 12.

Tabel 12. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Df	Harga F		Sig.	Keterangan
		Hitung	Tabel (5%)		
Kesiapan kerja dengan kepercayaan diri	41 : 93	0,532	1,519	0,115	$F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} \rightarrow$ linier

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel kepercayaan diri ($0,532 < 1,519$), signifikansi sebesar $0,115 > 0,05$ sehingga seluruh variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan linier.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*. Hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta”. Dasar pengambilan keputusan menggunakan koefisien korelasi (r_{xy}). Untuk menguji signifikansi adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jika nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} maka hubungan tersebut signifikan. Sebaliknya jika nilai r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka hubungan tersebut tidak signifikan. Untuk menguji hipotesis tersebut maka digunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Pearson*.

Tabel 13. Ringkasan Hasil Korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson* (X-Y)

Variabel	r-hit	r-tab	sig
Kepercayaan diri dengan kesiapan kerja	0,509	0,176	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,509 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000; yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini **diterima**. Hasil analisis korelasi *product moment* menunjukkan ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Besarnya sumbangan dari variabel bebas untuk variabel terikat dapat diketahui dari koefisien efektif. Besarnya sumbangan efektif variabel bebas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 14. Sumbangan Efektif Variabel Bebas

Measures of Association				
	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kesiapan_Kerja * Kepercayaan_Diri	,509	,326	,806	,650

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,326. Artinya, variabel kepercayaan diri memberikan sumbangan pada variabel kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta sebesar 32,6%; sedangkan sisanya sebesar 67,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut.

1. Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kepercayaan diri siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori “tinggi”. Pada kepercayaan diri butir pernyataan dengan nilai mean terendah terletak pada butir 17 dengan nilai 2,59. Atas dasar hal tersebut maka siswa hendaknya mempunyai semangat kerja yang tinggi agar termotivasi untuk mengembangkan segala kompetensi yang dimiliki selama belajar di SMK agar

memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga siap untuk bekerja sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan Praktik Industri siswa mendapat penilaian yang bagus dari Supervisor yang ada di perusahaan tersebut sehingga mampu membentuk rasa percaya diri siswa. Siswa SMK N 4 Yogyakarta tersebut dinilai mampu menerapkan prinsip kerja yang diajarkan sekolah dengan SOP yang ditentukan oleh pihak perusahaan, sehingga menyebabkan kepercayaan dirinya tinggi. Hal ini menjadi penting mengingat, rasa percaya diri yang tinggi merupakan salah satu bekal kesiapan mental dalam menghadapi dunia kerja. Hal ini sejalan penelitian Andika Setiawan (2019) yang menyatakan jika penilaian supervisor lapangan di hotel dapat meningkatkan kepercayaan diri karyawan.

Kepercayaan diri memberikan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan baru, meyakini diri sendiri dalam situasi sulit, melewati batasan yang menghambat, menyelesaikan hal yang belum pernah dilakukan, mengeluarkan bakat serta kemampuan sepenuhnya, dan tidak mengkhawatirkan kegagalan (Perry, 2005: 12). Dampak positif seperti inilah yang akan membuat performa akademik mereka semakin meningkat di sekolah.

Menurut Hakim (2002: 21) kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala sesuatu yang menjadi aspek kelebihan yang dimiliki dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Individu yang berada pada tingkat kepercayaan diri yang tinggi, mampu menerapkan pikiran positif dalam dirinya untuk dapat mengelola semua kebutuhan

hidupnya, termasuk kebutuhan belajarnya. Siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi, akan mampu mengelola belajarnya dengan baik, tanpa bergantung kepada orang lain.

Oleh karena itu, percaya diri menjadi aspek yang penting dalam perkembangan siswa di sekolah. Siswa seharusnya melakukan berbagai aktifitas sekolah dengan modal percaya diri. Berbagai aktifitas sekolah yang melibatkan percaya diri siswa adalah berpendapat dalam diskusi, bertanya pada guru ketika mengalami kesulitan, dan mengutarakan gagasan di depan umum. Jika siswa tidak menampilkan percaya diri yang tinggi tentu akan berpengaruh terhadap performa akademik mereka di sekolah.

2. Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta berada pada kategori “tinggi”. Pada variabel kesiapan kerja butir pernyataan dengan nilai mean terendah terletak pada butir 26 dengan nilai 2,30. Oleh karena itu, siswa disarankan untuk mengerjakan tugas atau Prakerin sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh pihak sekolah atau perusahaan yang menjadi rujukan agar benar-benar menguasai apa yang sedang dikerjakan dan meningkatkan kesiapan kerjanya.

Tingginya kesiapan kerja siswa karena lulusan dari sekolah tersebut lebih banyak yang mencari pekerjaan dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan di bidang jasa boga berdasarkan informasi dari pihak sekolah tiga tahun

terakhir. Menurut informasi guru, tingginya keinginan untuk bekerja di bandingkan menciptakan lapangan pekerjaan di bidang jasa boga karena kurangnya literasi bekerja di bidang jasa boga dan siswa SMK N 4 Yogyakarta tidak yakin pada keterampilan yang mereka dapatkan dari SMK dapat lebih unggul dari pada pesaing lainnya.

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil baik. Sugihartono (2000: 54) berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, kematangan mental serta pengalaman belajar sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan.

Kesiapan kerja dibutuhkan pada setiap individu yang diharapkan individu tersebut nantinya dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik berdasar bekal yang telah dimiliki. Menurut Harjono (1990: 55) kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja adalah segala sesuatu yang harus disiapkan dalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Kesiapan peserta didik sebagai calon tenaga kerja merupakan suatu kondisi individu dari hasil pendidikan dan latihan atau keterampilan yang mampu memberikan jawaban terhadap situasi dalam suatu pelaksanaan pekerjaan. Kesiapan kerja bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah penting. Hal ini dikarenakan setelah lulus sekolah, sebagian atau semua siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja.

Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan menjadi calon pekerja akan merasakan bahwa bekerja itu tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Pekerjaan serendah apapun perlu ada persiapan untuk dapat melakukannya.

3. Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan kesiapan kerja siswa kelas XI Jurusan Tata Boga SMK Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,509 > 0,176$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000$; yang berarti kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$).

Menurut Poll dan Sewell (2007: 32) kesiapan kerja ialah memiliki keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan kepribadian untuk meraih sebuah kesuksesan. Kesiapan tersebut akan muncul apabila individu memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Menurut Fatimah (2006: 66), kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Seseorang yang percaya diri merasa dirinya memiliki kompetensi sosial, emosional yang matang, cukup intelektual, sukses, puas, tegas, optimis, mandiri, percaya diri, bergerak maju, cukup tegas dan memiliki kualitas kepemimpinan (Goel & Preeti, 2012: 76).

Percaya diri dapat memainkan peran penting tidak hanya dalam kehidupan sekolah tetapi dalam kehidupan pribadi dan sosial juga, dan karenanya, pada setiap tahap kehidupan menuju kesuksesan (Tuncel, 2015: 65). Percaya diri juga dapat menjadi bukti nyata seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Hal tersebut dikarenakan, kepercayaan diri mengacu pada kemampuan yang dirasakan seseorang untuk mengatasi situasi dengan sukses tanpa bersandar pada orang lain dan untuk memiliki evaluasi diri yang positif (Goel & Preeti, 2012: 12). Semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya.

Usia siswa SMK yang berada pada fase remaja memiliki kesiapan dalam menentukan pilihan-pilihan karir yang tepat (Sharf, 2010: 32). Kesiapan individu dalam pengetahuan diri, informasi karir, mengintegrasikan pengetahuan diri dengan karir, mengambil keputusan dan membuat perencanaan karir tersebut dikenal sebagai kematangan karir (Sharf, 2010: 54). Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menentukan pilihan-pilihan karir, kemampuan untuk membuat keputusan karir, dan bertanggung jawab menyelesaikan serta mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapannya.

Kesiapan kerja akan membuat remaja lebih siap dan mampu mencapai karir yang diinginkan (Sharf, 2010: 32). Remaja yang memenuhi kualifikasi seperti perencanaan karir, eksplorasi karir, pengetahuan tentang membuat keputusan karir, pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja, pengetahuan

tentang kelompok pekerjaan yang disukai dan realisasi keputusan karir dapat dikatakan bahwa remaja tersebut telah memiliki kematangan karir (Sharf, 2010: 66).

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Sahputra (2016: 43) yang menemukan jika kesiapan kerja setelah praktik industri ditinjau dari seluruh indikator (menguasai teori dan praktik, memiliki Kematangan kompetensi, fisik, mental, pengalaman, informasi dan kemampuan untuk bekerja, memiliki pertimbangan logis dan obyektif, mampu menyelesaikan tugas, mengetahui wawasan tentang dunia kerja, mampu mengoperasikan sesuai alat sesuai dengan SOP, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar dan mudah bergaul dengan rekan kerja, mampu bersikap kritis, mampu menerima tanggung jawab atas pekerjaannya) pada kategori sedang dengan mean 128,87 dan presentase sebesar 56,25%. Kata kunci: kesiapan kerja, praktik industri.